

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Rosdialena, Mhd Zidan Firmansyah

¹⁻²UIN Imam Bonjol padang

Email: mbd.zidanfirmansyah@gmail.com, rosdialena@gmail.com

Abstract

The Society 5.0 era has brought significant changes to various aspects of life, including education. The increasingly rapid development of digital technology requires the educational sector to adapt by utilizing various digital media as effective, innovative, and relevant learning tools to meet students' needs. In the context of Islamic Religious Education (PAI), the use of digital media is a crucial strategy for improving the quality of learning, expanding access to learning resources, and instilling Islamic values in a more engaging and contextual manner. This study aims to analyze the use of digital media in Islamic Religious Education learning in the Society 5.0 era, identify the various forms of digital media used, and examine the opportunities and challenges faced in their implementation. This study used a qualitative approach with library research methods. Data were obtained from various scientific sources such as books, journals, articles, and documents relevant to the research theme. Data analysis was conducted using data reduction techniques, data presentation, and descriptive-analytical conclusions. The results indicate that the use of digital media in PAI learning can improve the effectiveness of the teaching and learning process through the use of online learning platforms, Islamic educational applications, learning videos, social media, e-books, and various other digital learning resources. Digital media enables students to have a more interactive, flexible, and learner-centered learning experience. Furthermore, the integration of digital technology into Islamic Religious Education (PAI) learning can support the development of 21st-century skills, such as digital literacy, critical thinking, creativity, collaboration, and communication.

Keywords: *Utilization, Media, Digital, Islamic Religious Education, Society 5.0 Era*

Abstrak

Era Society 5.0 menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0, mengidentifikasi berbagai bentuk media digital yang digunakan, serta mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi Islami, video pembelajaran, media sosial, e-book, serta berbagai sumber belajar digital lainnya. Media digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu

mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media, Digital, Pendidikan Agama Islam, Era Society 5.0

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. (Saboreh & Samad, 2023) Kehadiran teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dan informasi, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Transformasi digital yang terjadi secara global menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital. Perubahan paradigma pendidikan semakin menguat seiring munculnya konsep *Society 5.0* yang diperkenalkan oleh Jepang sebagai bentuk penyempurnaan dari revolusi industri 4.0. *Society 5.0* merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*) dengan memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), internet of things (IoT), big data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Tugiah & Jamilus, 2022).

Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang lebih menekankan pada otomatisasi dan digitalisasi industri, *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengendalikan teknologi untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Dalam bidang pendidikan, konsep ini mendorong lahirnya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik juga tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital. Selama ini, pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Meskipun metode tersebut masih memiliki relevansi dalam kondisi tertentu, namun perkembangan karakteristik peserta didik generasi digital menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. (Salsabila et al., 2019).

Peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi digital sehingga memiliki kecenderungan untuk memperoleh informasi secara cepat, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Media digital dalam pembelajaran mencakup berbagai bentuk teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, platform e-learning, media sosial, podcast, animasi interaktif, augmented reality (AR), virtual reality (VR), hingga kecerdasan buatan. Berbagai media tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi PAI secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, materi tentang sejarah peradaban Islam dapat disajikan melalui video dokumenter atau virtual tour yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Demikian pula materi tentang ibadah dapat dipelajari melalui simulasi digital yang membantu peserta didik memahami tata cara pelaksanaan ibadah secara lebih mendalam. (Sakolan, 2019).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui berbagai platform digital, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sinkron maupun asinkron tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal sehingga dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar setiap peserta didik. Selain memberikan kemudahan akses terhadap informasi, media digital juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan. Dalam pembelajaran PAI, media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai religius tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. (Mawardi et al., 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Kemudahan akses informasi melalui internet tidak selalu diiringi dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Maraknya penyebaran informasi yang tidak valid, konten negatif, ujaran kebencian, radikalisme, serta degradasi moral akibat penggunaan media digital yang tidak terkontrol menjadi tantangan serius yang harus mendapat perhatian. Dalam kondisi demikian, pembelajaran PAI memiliki peran penting sebagai benteng moral dan spiritual yang mampu membimbing peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Era Society 5.0 menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang produktif. (Fajri Ardiansyah et al., 2024).

Kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media digital dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan berbagai media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Tanpa kompetensi digital yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berpotensi menjadi tidak efektif bahkan dapat mengurangi kualitas proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi dan program transformasi pendidikan juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong digitalisasi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Kehadiran berbagai platform digital pendidikan seperti Rumah Pendidikan, Learning Management System (LMS), dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya semakin memperkuat upaya integrasi teknologi dalam dunia pendidikan. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. (Adi Candra et al., 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang belum merata, rendahnya literasi digital sebagian guru dan peserta didik, serta kurangnya pelatihan terkait penggunaan media digital menjadi beberapa faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masih terdapat sebagian guru yang memandang teknologi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai tradisional pendidikan agama sehingga kurang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi pada dasarnya merupakan bagian dari upaya manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memanfaatkan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Teknologi dapat menjadi sarana untuk menyebarkan dakwah, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak boleh dipandang sebagai bentuk modernisasi yang menggeser nilai-nilai agama, melainkan sebagai instrumen yang dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. (Adi Candra et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan strategis. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Di tengah tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era Society 5.0, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital secara bijaksana guna menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlak mulia, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat dan peradaban manusia. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang, tantangan, strategi, dan model implementasi yang dapat mendukung terwujudnya pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berdaya saing global.

Metode Penelitian

Penelitian tentang “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). (Arifai, 2018) Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap berbagai konsep, teori, hasil penelitian, dan literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta relevansinya dengan tuntutan era Society 5.0. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami fenomena pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dari perspektif teoritis dan konseptual secara komprehensif sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peluang, tantangan, serta strategi implementasinya dalam pembelajaran PAI. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai literatur utama yang membahas konsep media digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, transformasi pendidikan, serta Society 5.0, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding seminar, maupun dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber

pendukung seperti laporan penelitian, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dokumen pemerintah, dan sumber-sumber akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. (Chairy & Istiqomah, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mencatat berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi literatur berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan aktualitas sumber. Literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian, seperti konsep media digital dalam pendidikan, karakteristik Society 5.0, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam proses digitalisasi pendidikan Islam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil temuan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar konsep yang dikaji. (Satar et al., 2023)

Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi dan refleksi kritis terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Melalui triangulasi sumber, informasi yang diperoleh dapat diverifikasi sehingga menghasilkan temuan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber yang digunakan dengan mempertimbangkan reputasi penerbit, kualitas publikasi, serta kesesuaian substansi dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era Society 5.0. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Media Digital

Media digital merupakan segala bentuk media yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer, internet, dan perangkat elektronik untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, serta berbagai bentuk komunikasi secara cepat dan interaktif. Dalam dunia pendidikan, media digital berfungsi sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kehadiran media digital telah mengubah paradigma

pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengakses informasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan berbagai bentuk media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, seperti komputer, laptop, smartphone, internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, video edukasi, e-book, podcast, platform e-learning, hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Beragam media tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel karena tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. (Sa'dan et al., 2025)

Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam konteks pendidikan modern, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui media digital, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format yang lebih menarik, seperti gambar, animasi, video, simulasi, dan presentasi interaktif. Penyajian materi yang variatif ini dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit secara lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, media digital juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intensif melalui forum diskusi, konferensi video, maupun berbagai platform pembelajaran daring. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Jika sebelumnya peserta didik hanya bergantung pada buku teks dan penjelasan guru, kini mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber digital yang tersedia di internet. (Zahrotun Nahla et al., 2024)

Hal ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mencari, menganalisis, dan mengembangkan pengetahuan secara aktif. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi. Bagi guru, media digital memberikan peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dapat membantu menjelaskan materi yang kompleks, sementara kuis digital dan permainan edukatif (*educational games*) dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media digital tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Materi-materi keagamaan yang bersifat abstrak dapat dijelaskan melalui media visual dan audiovisual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. (Harun, 2021)

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran

PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, karakter, moral, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan sekaligus internalisasi nilai-nilai keagamaan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim secara utuh (*insan kamil*). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya. (Dan et al., 2018)

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan materi yang luas, meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah peradaban Islam. Setiap aspek tersebut memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik. Materi Al-Qur'an dan Hadis bertujuan memberikan landasan normatif dalam kehidupan, akidah berfungsi memperkuat keyakinan kepada Allah Swt., akhlak menanamkan nilai-nilai moral dan etika, fikih membimbing pelaksanaan ibadah dan muamalah, sedangkan sejarah peradaban Islam memberikan wawasan mengenai perkembangan peradaban dan kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Keseluruhan aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan tiga ranah utama pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai konsep, prinsip, dan ajaran Islam secara benar. Pada ranah afektif, pembelajaran bertujuan menumbuhkan sikap religius, kecintaan terhadap ajaran Islam, serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayati, 2022)

Sementara pada ranah psikomotorik, peserta didik dibimbing agar mampu mempraktikkan berbagai ajaran Islam, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sosial. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi guru. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Keteladanan guru menjadi aspek yang sangat penting karena nilai-nilai agama tidak cukup diajarkan melalui teori, tetapi juga harus dicontohkan dalam perilaku sehari-hari. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian. Jika pada masa lalu pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan hafalan, maka saat ini pendekatan pembelajaran PAI dituntut untuk lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. (Jannah, M. A., & Susanto, 2017)

Guru perlu mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, serta pemanfaatan media digital. Pendekatan ini bertujuan agar

peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Dalam era digital dan Society 5.0, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan terbuka sehingga mereka mudah mengakses berbagai sumber pengetahuan, termasuk informasi keagamaan yang belum tentu valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI untuk mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan pemahaman keagamaan yang moderat agar mereka dapat menyikapi berbagai informasi secara bijaksana. Pembelajaran PAI juga diharapkan mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai dampak negatif perkembangan teknologi, seperti penyebaran hoaks, intoleransi, radikalisme, dan degradasi moral.

C. Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat masa depan yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016 sebagai respons terhadap perkembangan pesat teknologi dan berbagai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Konsep ini hadir sebagai penyempurnaan dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai sektor kehidupan. Jika Revolusi Industri 4.0 lebih berfokus pada otomatisasi dan efisiensi melalui penggunaan teknologi canggih, maka Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, Society 5.0 sering disebut sebagai *human-centered society* atau masyarakat yang berpusat pada manusia. Secara historis, perkembangan masyarakat manusia dibagi menjadi lima tahapan. Society 1.0 merupakan masyarakat berburu dan meramu yang bergantung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Society 2.0 ditandai dengan berkembangnya sektor pertanian dan kehidupan menetap. Society 3.0 muncul ketika revolusi industri melahirkan berbagai mesin produksi yang mengubah pola kehidupan masyarakat. Society 4.0 berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan internet yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas. (Yunus et al., 2024)

Selanjutnya, Society 5.0 hadir sebagai bentuk integrasi antara ruang fisik dan ruang digital yang memanfaatkan berbagai teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam era Society 5.0, teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Cloud Computing*, robotika, dan berbagai inovasi digital lainnya digunakan untuk membantu manusia menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara lebih efektif dan efisien. Data yang dikumpulkan dari berbagai aktivitas manusia diolah melalui kecerdasan buatan untuk menghasilkan solusi yang lebih tepat dan cepat terhadap berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, berbeda dengan paradigma sebelumnya yang cenderung berorientasi pada teknologi, Society 5.0 menekankan bahwa teknologi harus menjadi alat yang melayani kebutuhan manusia, bukan sebaliknya. Konsep Society 5.0 lahir dari kesadaran bahwa kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas kehidupan manusia secara menyeluruh. Berbagai masalah sosial seperti kesenjangan ekonomi, pengangguran akibat otomatisasi, perubahan pola interaksi sosial, serta menurunnya nilai-nilai kemanusiaan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, Society 5.0 berupaya menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dengan menjadikan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, memperluas akses layanan publik, serta menciptakan kehidupan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (Kunci, 2023)

Dalam bidang pendidikan, era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta literasi digital yang memadai. Kemampuan tersebut menjadi penting karena kehidupan di era Society 5.0 sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi dan kemampuan manusia dalam mengelola informasi secara bijaksana. Pembelajaran di era Society 5.0 juga mengalami transformasi dari sistem yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis teknologi. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan peserta didik memperoleh akses terhadap sumber belajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis. Dengan demikian, proses pendidikan menjadi lebih dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta karakteristik setiap individu. (Agustin et al., 2023)

D. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan memperoleh informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena mampu menghadirkan berbagai kemudahan, fleksibilitas, dan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Transformasi ini semakin relevan dengan hadirnya era Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, *Cloud Computing*, dan berbagai inovasi digital lainnya ke dalam kehidupan manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial. (Kuntari, 2023)

Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih menekankan pada otomatisasi dan efisiensi teknologi, Society 5.0 berupaya menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam bidang pendidikan, konsep ini mendorong lahirnya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital yang menjadi kebutuhan utama abad ke-21. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Tujuan utama PAI bukan hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Ismail & Nugroho, 2022)

Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi muda yang hidup di tengah arus digitalisasi yang semakin kompleks. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Media digital merupakan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses pembelajaran. Media digital mencakup berbagai bentuk seperti komputer, laptop, smartphone, internet, media sosial, video pembelajaran, podcast, aplikasi edukasi, e-book, platform *Learning Management System* (LMS), hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan. Kehadiran berbagai media tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi digital. (Wibowo, 2020)

Salah satu manfaat utama media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuannya dalam memperluas akses terhadap sumber belajar. Pada masa lalu, peserta didik umumnya memperoleh materi keagamaan hanya dari buku pelajaran dan penjelasan guru di kelas. Namun, dengan adanya teknologi digital, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi keislaman dari berbagai belahan dunia secara cepat dan mudah. Mereka dapat mempelajari tafsir Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, fikih, akhlak, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya melalui perpustakaan digital, jurnal ilmiah, video edukatif, maupun platform pembelajaran daring. Kemudahan akses ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam. Selain memperluas akses informasi, media digital juga mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini sering dianggap abstrak dan teoritis dapat disajikan secara lebih konkret melalui penggunaan media visual dan audiovisual.

Misalnya, materi tentang sejarah perkembangan Islam dapat disampaikan melalui film dokumenter, animasi, atau tur virtual yang memungkinkan peserta didik melihat gambaran nyata mengenai peristiwa-peristiwa sejarah tersebut. Materi tentang tata cara ibadah seperti wudhu, salat, haji, dan umrah dapat dipelajari melalui video tutorial yang memberikan contoh praktik secara langsung sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Pemanfaatan media digital juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Namun, melalui berbagai aplikasi dan platform digital, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi daring, kuis interaktif, simulasi, proyek kolaboratif, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Interaksi yang lebih aktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami ajaran Islam. (Wibowo, 2020)

Di era Society 5.0, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung proses belajar. Teknologi AI dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Sistem pembelajaran berbasis AI mampu menganalisis perkembangan belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Selain itu, berbagai aplikasi berbasis AI juga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an, memperbaiki bacaan tajwid, menerjemahkan

teks Arab, dan memahami berbagai konsep keislaman secara lebih mudah. Media digital juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era Society 5.0. Melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks. (Kuntari, 2023)

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius, tetapi juga sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan media digital merupakan bagian dari upaya memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat. Islam sejak awal telah mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan memanfaatkan berbagai sarana yang dapat mendukung pengembangan peradaban. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif apabila digunakan secara bijaksana. Teknologi dapat menjadi media untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin kepada masyarakat yang lebih luas. (Rizkiyah et al., 2024)

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya risiko penyebaran informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan. Di era digital, peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi keagamaan dari internet tanpa mengetahui tingkat kredibilitas sumbernya. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam serta membuka peluang masuknya paham-paham ekstrem dan intoleran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memilih dan memverifikasi sumber informasi secara kritis. Tantangan lainnya adalah adanya potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai konten digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan mengendalikan diri dalam penggunaannya. Berbagai fenomena seperti kecanduan gawai, penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), serta menurunnya interaksi sosial secara langsung menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam kondisi ini, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai etika digital yang berlandaskan ajaran Islam sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Guru perlu memahami berbagai aplikasi pembelajaran, mampu merancang media digital yang menarik, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman. (Akmal et al., 2025)

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi era Society 5.0. Selain kompetensi guru, dukungan infrastruktur juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi

media digital dalam pembelajaran. Ketersediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta lingkungan belajar yang mendukung merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pemanfaatan media digital tidak dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi pendidikan. Pada akhirnya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia belajar, berkomunikasi, dan memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam perlu bertransformasi agar mampu menjawab kebutuhan generasi masa kini tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang menjadi landasannya. (Rahmawan & Effendi, 2022)

Media digital harus dipandang sebagai sarana yang dapat memperkuat proses pembelajaran, memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 bukan sekadar upaya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi merupakan strategi penting untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Melalui integrasi yang tepat antara teknologi digital dan nilai-nilai keislaman, Pendidikan Agama Islam dapat berperan secara optimal dalam membentuk generasi muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecakapan teknologi, kematangan emosional, dan kedalaman spiritual sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan peradaban manusia di masa depan. (Usmaedi, 2021)

Kesimpulan

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran berbagai media digital, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, video interaktif, media sosial, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan, telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih efektif, menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui pemanfaatan media digital, peserta didik dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber keislaman, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi digital yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Dalam konteks Society 5.0, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pemanfaatan media digital memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara fleksibel, kolaboratif, dan inovatif tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan utama pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, keterampilan teknologi, dan kematangan spiritual. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, penyebaran informasi

yang tidak valid, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat memengaruhi perkembangan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi digitalnya agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama secara efektif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adi Candra, W., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menghadapi Era Society 5.0 Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 518–532. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Agustin, W., Niswah, R., Apriyani, R., Desilawati, D., & Ihwanah, A. (2023). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1090–1102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2190/1661>
- Akmal, M. N., Arianto, A., & Badriyah, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital. 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.156>
- Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>
- Chairy, A., & Istiqomah, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 519–525. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.449>
- Dan, Z., Di, H., & Aliyah, M. (2018). Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Madrasah Aliyah. *AlFalab*. download.garuda.kemdikbud.go.id
- Fajri Ardiansyah, M., Thahir, L. S., Hamlan, H., Korespondensi, P., Muh, :, & Ardiansyah, F. (2024). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024 Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI*. 0, 1–6.
- Harun, S. (2021). Pembelajaran Di Era 5.0. *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id*, 2(November), 265–276. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ayu. *Jurnal Profesi Keguruan*, 1, 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Jannah, M. A., & Susanto, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 15-29.
- Kunci, K. (2023). PENTINGNYA KETE RAMPILAN RETORIKA DA'I DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM EFEKTIVITAS KEBERHASILAN DAKWAH KEPADA MAD'U Khofifah, Salnu, Galang. *Al-Manaj*, 3, 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i02.1224>
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>

- Mawardi, Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 21–39. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Rizkiyah, A., Shohib, M., Pendidikan, P., Islam, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. 1206(July), 350–355.
- Sa'dan, M. A., Poppy, Dewi, S. T., & Juliani. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 02(02), 1290–1304. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/302/275>
- Sabooreh, H. T., & Samad, A. A. (2023). The Scientific Journal in Jurisprudence and Bases of Islamic Law The 16 rd. Year/NO: 2 Summer 2023. *The Scientific Journal in Jurisprudence and Bases of Islamic Law The 16 Rd, 2*, 57–59. chrome-extension://efaidnbmninnibpcajpcgiclfndmkaj/https://jil.bonab.iau.ir/article_707925
- Sakolan. (2019). Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan Islamic Education Competitiveness Review From The Analysis Of Education Policy. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(02), 158–278. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/18972>
- Salsabila, U. H., Husna, L. I., Nasekha, D., & Pratiwi, A. (2019). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Satar, M., Muin, R., & Aksa, M. (2023). Pemanfaatan Barang Gadai Dalam Tinjauan Hadits Nabi Muhammad Saw. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 6(1), 102–114. <https://jurnal.universitaskarmaagung.ac.id/socialopinion/article/view/4960>
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i6.350>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Wibowo, A. (2020). Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–14. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/9003/3862>
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 433–438. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284/1674>
- Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, & Anisa Fitri Nabila. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan

Etika Generasi Muda. *CENDEKLA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 136–148.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>